

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah perwujudan kondisi atau keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi guna meningkatkan derajat kesehatan yang optimal (Depkes RI, 2016). Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit (*preventif*), peningkatan kesehatan (*promotif*), pengobatan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) oleh pemerintah dan masyarakat. Salah satu tenaga kesehatan yang berkaitan dengan bidang kesehatan adalah farmasi (Depkes RI, 2009).

Apotek merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan pelayanan kefarmasian, yaitu yang terdiri dari Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Ketika melaksanakan tugas, maka sebagai seorang apoteker harus mampu menerapkan standar pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan secara langsung dan mampu bertanggung jawab kepada pasien yang secara langsung berhubungan dengan sediaan farmasi untuk hasil mencapai meningkatkan mutu kesehatan pasien. Tujuan dari pelayanan

kefarmasian yaitu untuk melindungi pasien maupun masyarakat dari penyalahgunaan obat (Depkes RI, 2014).

Nyeri merupakan sebuah gangguan kesehatan yang sering dialami oleh masyarakat. Nyeri pada setiap orang berbeda dalam hal skala maupun tingkatannya dan hanya diri sendiri yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Tetty, 2015). Angka kejadian nyeri berdasarkan *The International Association for The Study of Pain (IASP)* di negara-negara berkembang yang dilaporkan dalam 13 studi adalah 35,5% dengan rentang 10,5% - 55,25% (Sulistiyana dan Brajamusti, 2016). Penggunaan obat anti inflamasi non steroid (AINS) atau dikenal dengan NSAID adalah obat yang sering digunakan dan paling efektif untuk mengobati nyeri. Namun, sediaan analgetik ini selalu memberikan efek samping yang kadang kala dapat berakibat fatal (Hetty dkk, 2019).

Penggunaan obat analgetik non - narkotik seperti NSAID cenderung mampu menghilangkan atau meringankan rasa sakit tanpa berpengaruh pada sistem susunan saraf pusat atau bahkan hingga efek menurunkan tingkat kesadaran. Obat analgetik non-narkotik tidak mengakibatkan efek adiksi pada penggunanya. Obat-obat golongan analgetik dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu: aspirin dan salisilat lain, derivat asam propionat, asam asetat, derivat oksikam, fenamat, fenilbutazon (Husni, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elsa dkk (2020) di Apotek Sumber Waras kota Tegal tentang gambaran penggunaan obat analgetik didapatkan hasil tingkat penjualan analgetik tertinggi yaitu obat golongan

paracetamol (46,67%) dan obat terendah terjual adalah aspirin (3,33%). Penelitian juga dilakukan oleh Hanifah dkk (2021) dengan hasil penelitian bahwa golongan obat ibuprofen merupakan obat yang tingkat penjualannya lebih tinggi yaitu sebanyak 220 obat (20%) dan obat yang terendah terjual adalah aspirin sebanyak 141 obat (14%).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat analgetik NSAID di Apotek Hidayah Metro Lampung pada Periode Januari - Desember 2022. Perbedaan dari penelitian ini yaitu berdasarkan tempat dilakukannya penelitian dimana Apotek Hidayah terletak di kota dan berada pada kawasan padat penduduk dan lalu lintas yang padat. Alat yang digunakan yaitu berupa lembar resep serta kartu stok dengan periode pengambilan data selama 1 (satu) tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan obat analgetik NSAID di Apotek Hidayah Metro Lampung Periode Januari – Desember 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat analgetik NSAID di Apotek Hidayah Metro Lampung Periode Januari – Desember 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman, mendapatkan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah serta mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti.

1.4.2 Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan informasi, masukan dan pertimbangan dalam memberikan obat analgetik NSAID.

1.4.3 Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pustaka atau referensi kepustakaan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema tentang gambaran penggunaan obat analgetik NSAID.